

## Alih Pengetahuan Komunikasi Lingkungan Berbasis Sanitasi dan Higienitas Produksi bagi Pelaku UMKM Pulau Panggang

**Rustono Farady Marta\*, Alessandro Kurniawan Ulung, Sri Rahmawati H. Siregar, Teguh Rifandi, Ferdinand Agustinus, Meilia Dewis, Deva Naufal Fadhilla, Mohammad Zlatan Adrianovich, Syifa Salmah Muthmainah**

Universitas Satya Negara Indonesia  
Jalan Arteri Pondok Indah No.11 Kebayoran Lama RT.4/RW.2 RT.4, RT.9/RW.2, Kby. Lama Utara,  
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12240

\*Email Korespondensi: rustono.farady@usni.ac.id

---

***Abstract** - UMKM based on marine products in Panggang Island, Kepulauan Seribu, play an essential role in the coastal economy, yet sanitation and hygiene aspects still need strengthening through environmentally oriented approaches to ensure product quality and business sustainability. This study aims to enhance the capacity of UMKM actors through an initial socialization of community-based partnership empowerment. The activities were conducted using a Participatory Action Research (PAR) approach with a hybrid format, combining face-to-face and online sessions, along with participatory observation and group discussions. The main materials focused on Good Manufacturing Practices, production space management, raw material handling, and local product communication strategies to build consumer trust. The results indicated an increase in collective awareness among UMKM actors regarding hygienic practices, the ability to identify production constraints, and readiness to engage in follow-up training and intensive mentoring. These findings highlight that multi-stakeholder collaboration involving academia, government, and the community can strengthen the UMKM ecosystem, support local economic sustainability, enhance product competitiveness, and reinforce environmental communication strategies.*

**Keywords:** UMKM; Sanitation and Hygiene; Community Empowerment; Sustainability; Environmental Communication.

**Abstrak** - UMKM berbasis produk hasil laut di Pulau Panggang, Kepulauan Seribu, berperan penting bagi ekonomi pesisir, namun aspek sanitasi dan higienitas produksi masih perlu diperkuat melalui pendekatan yang berorientasi pada lingkungan guna menjamin kualitas dan keberlanjutan usaha. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kapasitas pelaku UMKM melalui sosialisasi awal pemberdayaan berbasis kemitraan masyarakat. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) menggunakan format hybrid, yaitu tatap muka dan daring, disertai observasi partisipatif serta diskusi kelompok. Materi utama difokuskan pada *Good Manufacturing Practices*, pengelolaan ruang produksi, penanganan bahan baku, serta strategi komunikasi produk lokal untuk membangun kepercayaan konsumen. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran kolektif pelaku UMKM terhadap pentingnya praktik higienis, kemampuan mengidentifikasi kendala produksi, serta kesiapan mengikuti tindak lanjut berupa pelatihan dan pendampingan intensif. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi multipihak antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat mampu memperkuat ekosistem UMKM, mendukung keberlanjutan ekonomi lokal, meningkatkan daya saing produk, dan memperkuat strategi komunikasi lingkungan.

**Kata Kunci:** UMKM; Sanitasi dan Higienitas; Pemberdayaan Masyarakat; Keberlanjutan; Komunikasi Lingkungan.

---

## PENDAHULUAN

Kepulauan Seribu merupakan gugusan pulau yang secara administratif berada dalam wilayah Provinsi DKI Jakarta dan memiliki karakteristik geografis serta sosial-ekonomi yang khas dan kompleks. Memuat lebih dari seratus pulau kecil yang tersebar di utara Teluk Jakarta, kawasan ini menyimpan potensi besar dalam pengembangan sektor pariwisata bahari dan ekonomi kreatif berbasis sumber daya kelautan. Salah satu pulau yang memiliki potensi besar, baik dalam administrasi, pariwisata dan lain sebagainya ialah Pulau Panggang. Pulau ini termasuk dalam pemukiman yang memiliki luas wilayah 9 Ha, terletak di kelurahan Pulau Panggang dan termasuk dalam Kecamatan Kepulauan Seribu Utara (Prasetyo et al., 2018). Masyarakat lokal yang bermukim di pulau tersebut umumnya menggantungkan mata pencaharian pada sektor perikanan tangkap, meskipun sektor ini seringkali menghadapi beragam tantangan seperti fluktuasi hasil tangkapan, degradasi kualitas ekosistem laut, dan keterbatasan akses pasar serta teknologi.

Dalam menghadapi dinamika tersebut, terdapat peluang strategis untuk mendorong diversifikasi ekonomi lokal melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang mampu mengolah potensi laut menjadi produk bernilai tambah. Diversifikasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, tetapi juga sebagai strategi adaptif terhadap perubahan iklim dan tekanan ekologis yang semakin meningkat. Produk-produk olahan seperti kerupuk ikan, cumi asin, dan makanan khas seperti Puk Cue menjadi contoh konkret potensi komoditas lokal yang dapat dikembangkan sebagai oleh-oleh khas daerah, sehingga tidak mengherankan apabila olahan kuliner lokal Kepulauan Seribu Utara memiliki potensi yang baik untuk dapat menjadi produk unggulan ekonomi masyarakatnya (Kusumaningrum et al., 2020).

Sejalan dengan visi pembangunan berkelanjutan, Kepulauan Seribu diposisikan sebagai kawasan wisata unggulan yang tidak hanya menawarkan keindahan alam tropis, tetapi juga pengalaman budaya dan kuliner otentik. Kendati demikian, optimalisasi potensi tersebut masih menghadapi hambatan terutama dalam aspek kualitas produksi UMKM. Isu krusial yang sering dihadapi terletak pada penerapan standar higienitas dan sanitasi dalam proses produksi pangan, yang berdampak langsung pada persepsi dan kepercayaan wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara yang memiliki ekspektasi tinggi terhadap kualitas dan keamanan produk konsumsi. Terlebih, keterbatasan manajemen sumber daya, minimnya akses pada teknologi produksi, serta lemahnya literasi digital pelaku UMKM menjadi faktor krusial alasan transformasi usaha sulit dijalankan (Estiana et al., 2024).

Salah satu kesulitan aspek produksi terletak pada sanitasi, hal ini berkaitan pada upaya dalam menjaga kebersihan lingkungan dan fasilitas produksi, sementara higienitas merupakan cara dalam menjaga kebersihan diri dan perilaku pekerja untuk mencegah kontaminasi pangan (Tina et al., 2025). Studi yang dilakukan oleh Lestari & Wijayanti di Surakarta menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan pelaku UMKM untuk menjaga kebersihan alat dan lingkungan sekitarnya (Mallappiang & Herianto, 2024). Oleh karena itu, intervensi akademis melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana penting untuk menjembatani kesenjangan antara praktik produksi lokal dengan standar internasional.

Kegiatan sosialisasi awal pemberdayaan berbasis kemitraan masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas Satya Negara Indonesia (USNI) sebagai langkah strategis dalam merespons tantangan yang dihadapi pelaku UMKM Pantura Oleh-oleh Pulau Seribu. Fokus utama kegiatan ini terletak pada penguatan kapasitas pelaku usaha dalam memahami serta mengimplementasikan standar kebersihan produksi yang selaras dengan

ketentuan mutu dan keamanan pangan. Hal ini sejalan dengan peran penting komunikasi sebagai aspek yang melekat pada bidang lingkungan hidup. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Pezzullo & Cox, 2018) bahwa komunikasi lingkungan berfungsi sebagai medium untuk mendefinisikan realitas lingkungan, memperkuat legitimasi pengetahuan lokal, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berorientasi pada keberlanjutan.

Manfaat kegiatan ini semakin jelas ketika dikaitkan dengan potensi *multiplier effect* terhadap perekonomian lokal. Produk UMKM yang higienis dan berkualitas dapat menjadi salah satu pemantik wisata. Hal ini berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan ke-8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Penguatan manfaat kegiatan pengabdian masyarakat ini terletak pada relevansi ganda dalam meningkatkan kapabilitas individu sekaligus memperkuat ekosistem ekonomi lokal. Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif dengan mengumpulkan umpan balik dari peserta melalui diskusi reflektif dan pengumpulan kuesioner singkat.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode sosialisasi dan observasi partisipatif yang dikemas melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pemilihan pendekatan PAR pada prinsipnya, melibatkan partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek dalam memproses pengetahuan yang transformatif, tidak hanya sekadar objek penerimaan informasi. Pendekatan ini dinilai relevan untuk memperkuat kapasitas pelaku UMKM “Pantura Oleh-oleh Pulau Seribu” dalam menghadapi tantangan produksi pangan berbasis hasil laut, khususnya yang berkaitan dengan aspek sanitasi dan kebersihan produksi. Adapun lingkupnya dapat menyertakan wawancara yang bersifat semi terstruktur, yakni melibatkan pemangku kepentingan sebagai tolak ukur akan informasi yang tentunya berguna dalam menciptakan peluang keberlanjutan. Selain itu, metode berbasis Focus Group Discussion merupakan salah satu metode dalam melandasi keterlibatan aktif masyarakat, utamanya melalui diskusi kelompok sebagai pembanding atas informasi personal yang didapat dari pernyataan sebelumnya.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Kamis, 24 Juli 2025, bertempat di Rumah Produksi UMKM Pantura Oleh-oleh Kepulauan Seribu, Pulau Panggang. Kegiatan ini didukung secara teknis melalui *platform Zoom Meeting* yang difasilitasi oleh LP3M Universitas Satya Negara Indonesia (USNI), sehingga memungkinkan pelaksanaan dalam format *hybrid*. Pemilihan model *hybrid* merupakan bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi komunikasi sekaligus strategi untuk memperluas partisipasi pemangku kepentingan yang tidak dapat hadir secara langsung. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan UMKM tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, melainkan juga oleh kemampuan komunikasi yang mampu mengartikulasikan keterkaitan antara praktik produksi dan tanggung jawab lingkungan.

Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah UMKM Pantura Oleh-oleh Pulau Seribu, yang terdiri atas pengelola usaha, staf produksi, serta masyarakat sekitar yang terlibat langsung dalam proses pengolahan hasil laut. Kegiatan ini juga mendapatkan dukungan dari pemerintah setempat melalui kehadiran Lurah Pulau Panggang, staf kelurahan, serta tokoh masyarakat lainnya yang memperkuat legitimasi pelaksanaan. Dari pihak akademisi, kegiatan dipimpin oleh Dr. Rustono Farady Marta, S.Sos., M.Med.Kom., yang didampingi oleh dua dosen pendamping, yakni Alessandro Kurniawan Ulung, S.Sos., M.A. dari Program Studi Ilmu Hubungan Internasional dan Sri Rachmawati H. Siregar, S.T., M.T. berasal dari Program Studi Teknik Lingkungan, serta tiga mahasiswa dari lintas disiplin ilmu. Kehadiran tim

131

Alih Pengetahuan Komunikasi Lingkungan Berbasis Sanitasi dan Higienitas Produksi bagi Pelaku UMKM Pulau Panggang

(Rustono Farady Marta, Alessandro Kurniawan Ulung, Sri Rahmawati H. Siregar, Teguh Rifandi, Ferdinand Agustinus, Meilia Dewis, Deva Naufal Fadhillah, Mohammad Zlatan Adrianovich, Syifa Salmah Muthmainah)

multidisipliner ini memberikan kontribusi komplementer, baik dalam bentuk perspektif teknis, pendekatan komunikasi, maupun penguatan jejaring kemitraan antara akademisi dan masyarakat.

Tahapan kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan, yang mencakup sambutan dari perwakilan pemerintah lokal dan Ketua Tim Abdimas, serta pemaparan tujuan kegiatan. Selanjutnya, dilakukan sesi sosialisasi yang berfokus pada topik *production hygiene* dan *sanitation*, dipandu oleh dosen ahli dari bidang Teknik Lingkungan. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi kelompok dan sesi tanya jawab. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pengalaman peserta secara langsung, sekaligus mengidentifikasi permasalahan nyata yang dihadapi dalam proses produksi pangan berbasis hasil laut.

Setelah sesi sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan observasi lapangan secara langsung di rumah produksi UMKM. Observasi dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan pelaku usaha untuk meninjau kondisi aktual ruang produksi, peralatan yang digunakan, pengelolaan bahan baku, serta sistem penanganan limbah. Observasi partisipatif ini menjadi instrumen penting dalam menghubungkan teori yang telah disampaikan dengan kondisi riil di lapangan, sehingga rekomendasi perbaikan yang disusun dapat lebih tepat sasaran dan aplikatif.

Umpulan sebagai evaluasi pemaparan materi ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap materi, relevansi kegiatan dengan kebutuhan aktual UMKM, serta komitmen awal peserta untuk menerapkan standar sanitasi dalam proses produksi. Selain itu, hasil observasi lapangan digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dan pendampingan intensif, guna memastikan keberlanjutan dampak kegiatan pengabdian ini.

Agenda ini merupakan langkah strategis untuk memperkuat daya saing UMKM Pantura Oleh-oleh Pulau Seribu, dengan memusatkan pada aspek sanitasi dan kebersihan produksi yang menjadi narasi utama, sekaligus jawaban atas kebutuhan nyata masyarakat. Kondisi ini mampu memberikan gambaran model kolaborasi visioner antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat lokal dalam mengembangkan potensi daerah berbasis pariwisata dan produk pangan unggulan.

## HASIL PENEMUAN DAN DISKUSI

Keamanan pangan merupakan isu fundamental dalam pembangunan ekonomi masyarakat, terutama bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di sektor pengolahan pangan berbasis hasil laut. UMKM memegang peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor ini menjadi penopang utama perekonomian karena mampu menyerap berbagai sumber daya. Selain itu, UMKM memiliki karakteristik padat karya dengan kebutuhan investasi yang relatif rendah, sehingga membuatnya lebih adaptif dalam merespons dinamika dan perubahan pasar (Saifulloh, 2021). Dalam konteks Pulau Seribu, di mana produk pangan olahan berfungsi tidak hanya sebagai kebutuhan konsumsi lokal, tetapi juga sebagai komoditas unggulan wisata, aspek sanitasi dan higienitas produksi menjadi penentu daya saing. Sanitasi tidak hanya mencakup kebersihan ruang produksi, alat, maupun bahan baku, tetapi juga menyangkut pola kerja, kesadaran produsen, serta konsistensi penerapan standar dalam seluruh rantai produksi. Higienitas dalam hal ini dipahami sebagai praktik menyeluruh yang memastikan bahwa produk yang dihasilkan aman, sehat, dan dapat diterima oleh konsumen yang semakin kritis, baik di pasar domestik maupun internasional. Oleh karena itu, urgensi sosialisasi mengenai sanitasi produksi di Pulau Panggang, Kepulauan Seribu Utara, bukan hanya bersifat teknis, melainkan strategis untuk menopang keberlanjutan ekonomi masyarakat lokal. Peningkatan kualitas produksi UMKM

132

Alih Pengetahuan Komunikasi Lingkungan Berbasis Sanitasi dan Higienitas Produksi bagi Pelaku UMKM Pulau Panggang

(Rustono Farady Marta, Alessandro Kurniawan Ulung, Sri Rahmawati H. Siregar,  
Teguh Rifandi, Ferdinand Agustinus, Meilia Dewis, Deva Naufal Fadhillah, Mohammad Zlatan Adrianovich, Syifa Salmah  
Muthmainah)

merupakan strategi utama dalam memperkuat daya saing produk lokal. Dalam konteks rantai nilai produk pangan, aspek sanitasi dan kebersihan bukan sekadar prosedur teknis, melainkan elemen fundamental yang menentukan keberterimaan produk di pasar domestik maupun internasional.

Pemberdayaan UMKM di wilayah kepulauan tidak dapat dilepaskan dari pendekatan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif sekaligus penerima manfaat. Hal ini sejalan dengan temuan Estiana et al. (2024) bahwa sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan komunitas lokal mampu memperkuat ekosistem UMKM melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penataan sistem produksi. Sehingga, wujud dari adanya sosialisasi di Pulau Panggang bukan hanya sekadar transfer pengetahuan mengenai higienitas produksi, tetapi juga momentum untuk membangun jejaring keberlanjutan yang dapat menopang daya saing UMKM secara konsisten di tengah persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Pendekatan kemitraan yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan beragam pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah lokal, akademisi, mahasiswa, hingga komunitas pelaku UMKM itu sendiri. Peran aktif pemangku kepentingan menjadi elemen kunci dalam memastikan efektivitas pengembangan program, sebagaimana ditegaskan oleh Fifiyanti dan Damanik (2021) bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat hanya dapat tercapai melalui keterlibatan multi-aktor secara sinergis. Kehadiran Lurah Pulau Panggang beserta staf kelurahan memberikan dukungan substantif sekaligus legitimasi kelembagaan terhadap program, yang pada gilirannya memperkuat keberlanjutan pengembangan UMKM berbasis kemitraan.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi awal pemberdayaan berbasis kemitraan masyarakat oleh tim Abdimas Universitas Satya Negara Indonesia (USNI) hadir untuk menjawab urgensi tersebut. Kegiatan yang diposisikan sebagai intervensi dengan tidak hanya melekat pada faktor akademis, melainkan juga praksis, yang mana berusaha menekankan pada peran serta posisi masyarakat sebagai subjek utama. Fokus utamanya diarahkan kepada pengelola UMKM Pantura Oleh-Oleh Pulau Seribu yang selama ini menjadi motor penggerak pengolahan produk hasil laut seperti keripik ikan, cumi asin, dan pangan olahan khas daerah. Dalam pelaksanaannya, kegiatan dibingkai secara sistematis agar memberikan ruang dialog partisipatif, menumbuhkan kesadaran bersama, serta merumuskan langkah konkret yang bisa diterapkan secara berkelanjutan. Kehadiran unsur akademisi, pemerintah lokal, dan komunitas masyarakat memberi warna tersendiri, dan menjadikan forum ini tidak sekadar sebagai medium transfer ilmu, melainkan juga arena pertukaran pengalaman yang mengakar pada realitas lokal.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi awal pemberdayaan pada dasarnya dimaknai sebagai langkah mendasar untuk memperkuat daya saing UMKM Pantura Oleh-Oleh Pulau Seribu. Lebih dari sekadar forum pertemuan, kegiatan ini hadir sebagai ruang transformasi yang menempatkan sanitasi dan higienitas produksi sebagai pilar utama dalam pengembangan usaha lokal. Kehadirannya mencerminkan kebutuhan mendesak untuk menjembatani kesenjangan antara praktik produksi tradisional dengan tuntutan kualitas pangan modern. Dengan menekankan keterlibatan aktif masyarakat, sosialisasi ini berfungsi sebagai fondasi awal dalam membangun kesadaran kolektif bahwa keberlangsungan ekonomi maritim Kepulauan Seribu sangat ditentukan oleh kemampuan UMKM dalam menghadirkan produk yang aman, higienis, dan berdaya saing tinggi. Hal ini turut mendukung terciptanya lingkungan masyarakat yang sehat dan produktif, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Sinaga et al., 2024). Oleh karena itu, kehadiran sosialisasi ini memungkinkan tumbuhnya kesadaran kolektif mengenai urgensi praktik produksi yang higienis, sehingga

produk lokal mampu meningkatkan daya saing sekaligus memperoleh penerimaan yang lebih luas, baik di pasar nasional maupun internasional.

Kegiatan sosialisasi awal pemberdayaan UMKM Pantura Oleh-Oleh Pulau Seribu ini dilaksanakan dengan metode *hybrid*, yaitu tatap muka langsung di rumah produksi UMKM di Pulau Panggang sekaligus melalui *platform* Zoom LP3M USNI. Sebagaimana terlihat pada Gambar 1, sebagian peserta hadir secara fisik di lokasi kegiatan, sementara lainnya berpartisipasi secara daring. Pendekatan *hybrid* ini dipilih untuk menjembatani keterbatasan geografis wilayah kepulauan sekaligus memastikan koneksi yang terjalin dapat berimplikasi luas. Pengaplikasian metode ini membuat kegiatan tetap berjalan interaktif dan inklusif tanpa mengurangi substansi sosialisasi yang berfokus pada higienitas dan kebersihan produksi. Pendekatan ini bersifat komprehensif, melibatkan aspek teknis, edukatif, dan partisipatif yang secara aktif memberdayakan pelaku UMKM dalam upaya peningkatan kapasitas dan transformasi produksi.



**Gambar 1:** Kegiatan Sosialisasi Secara Hybrid (Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025)

Kegiatan sosialisasi awal pemberdayaan yang diperlihatkan pada Gambar 1 tersebut tidak hanya diposisikan sebagai forum transfer pengetahuan satu arah, melainkan juga sebagai ruang interaktif untuk membangun kesadaran kolektif masyarakat. Melalui dialog partisipatif, pelaku UMKM didorong untuk mengidentifikasi tantangan utama dalam proses produksi serta merumuskan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas usaha mereka. Solusi yang ditawarkan melalui program sosialisasi kewirausahaan berbasis produk lokal ini adalah memberikan pemahaman kepada pelaku usaha tentang cara mengidentifikasi peluang berniaga dari produk lokal (Kusuma et al., 2024). Dengan demikian, sosialisasi ini berfungsi sebagai pintu masuk pemberdayaan, di mana masyarakat tidak hanya menerima materi teknis, tetapi juga memperoleh pemahaman bahwa peningkatan kualitas produk melalui sanitasi dan kebersihan produksi adalah bagian dari strategi jangka panjang menuju kemandirian ekonomi lokal.

Materi inti kegiatan disampaikan langsung oleh ahli Teknik Lingkungan yang memberikan wawasan mendalam mengenai *Good Manufacturing Practices* (GMP), tata kelola ruang produksi, serta penanganan bahan baku dan limbah. Fokus pada aspek ini terletak pada peraturan akan pentingnya keamanan pangan sebagai bagian dalam menjaga kualitas produk dan reputasi bisnis (Hayu Palupi et al., 2023). Berdasarkan pemahaman tersebut, UMKM Pantura diharapkan mampu meningkatkan standar produksinya ke arah yang lebih profesional. Di samping itu, kegiatan ini juga menekankan dimensi komunikasi dan pemasaran produk. Larasasi dan Pramono menyoroti pentingnya kemasan dan kebersihan produk dalam membangun dimensi kepercayaan konsumen, terutama strategi komunikasi yang ditonjolkan

dalam produk lokal (Novriyanti Zebua et al., 2024). Oleh karena itu, penjabaran materi juga mengarah pada narasi kebersihan dan kualitas produk yang indikatornya merujuk pada penguatan daya tarik produk lokal sebagai sarana promosi, baik melalui media sosial maupun perubahan pada kemasan produk. Menurut Kotler aktivitas ini menyerupai kegiatan merancang atau membuat wadah yang memiliki orientasi pada sebuah produk, dengan tampilan unik dan menarik bagi konsumen (Amaliah & Zulkarnain, 2022). Hal ini relevan mengingat pariwisata Pulau Seribu sangat dipengaruhi oleh persepsi wisatawan terhadap produk lokal.

Observasi lapangan yang dilakukan oleh tim Abdimas juga berfungsi untuk memetakan kondisi riil proses produksi. Temuan lapangan mencakup keterbatasan fasilitas, minimnya peralatan sanitasi, hingga belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) produksi yang konsisten. Data empiris ini penting sebagai dasar merancang program lanjutan berupa pelatihan dan pendampingan intensif. Dalam cakupannya, kegiatan sosialisasi tidak berhenti pada tataran teori, tetapi juga diarahkan pada intervensi praktis berbasis kebutuhan lokal (Marta et al., 2022). Program ini sejalan dengan misi nasional dalam Asta Cita Keempat yang menekankan pembangunan sumber daya manusia berbasis sains dan teknologi, sekaligus memperkuat peran perempuan dan pemuda sebagai motor penggerak ekonomi kepulauan. Menelaah pada transformasinya, Asta Cita Indonesia merupakan visi strategis nasional yang menitikberatkan pada delapan poin cakupan dengan tujuan utama untuk mendukung ketahanan dan keberlanjutan pembangunan di Indonesia (Rahman & Kusmayanti, 2024).

Berbekal pengalaman serta kemampuan yang dimiliki, sosialisasi ini hadir untuk memperkenalkan strategi yang adaptif dengan kondisi lokal, seperti manajemen sanitasi berbasis kearifan lokal dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Tujuan dari kegiatan sosialisasi awal ini adalah membekali pelaku UMKM dengan pemahaman dasar tentang pentingnya sanitasi produksi serta membuka ruang diskusi partisipatif untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas. Penelitian yang dilakukan oleh (Rifqi khairul anam, 2025) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis *Participatory Action Research (PAR)* memungkinkan masyarakat menjadi subjek yang terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan proses penelitian, dimulai dari identifikasi masalah dan potensi, strategi perencanaan, pelaksanaan program, hingga evaluasi hasil serta refleksi terhadap keluaran yang dihasilkan sebagai upaya perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, melainkan juga penguatan kapasitas kolektif.

Rangkaian kegiatan dimulai dengan pembukaan acara yang dipandu oleh mahasiswa anggota tim Abdimas, yang berfungsi sebagai *Master of Ceremony*. Pembukaan ini diawali dengan pemutaran Lagu Kebangsaan Indonesia Raya serta Mars USNI, yang menjadi simbol legitimasi institusional sekaligus membangkitkan rasa kebersamaan dalam forum. Kehadiran simbol-simbol ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat bukanlah aktivitas yang berdiri sendiri, melainkan bagian dari tanggung jawab perguruan tinggi untuk mengabdi kepada masyarakat, sebagaimana mandat tridharma perguruan tinggi. Suasana formal yang terbangun sejak awal memberikan nuansa keseriusan, sehingga partisipasi peserta menjadi lebih bersemangat dan terarah.



Gambar 2: Sambutan Lurah Pulau Panggang (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Setelah tahap pembukaan, kegiatan berlanjut dengan sambutan-sambutan resmi. Sambutan pertama disampaikan oleh Lurah Pulau Panggang, Bapak Muhammad Nuralim, S.K.M., M.AP yang tampak pada Gambar 2 menegaskan dukungan pemerintah lokal terhadap keberlangsungan UMKM di wilayahnya. Sambutan ini mempertegas bentuk legitimasi pemerintah terhadap kegiatan pengabdian, sekaligus memberikan dorongan moral bagi pelaku UMKM untuk lebih percaya diri dalam mengembangkan usahanya. Sambutan berikutnya disampaikan oleh Ketua Tim Abdimas USNI, Dr. Rustono Farady Marta, S.Sos., M.Med.Kom., yang menjelaskan tujuan utama dari kegiatan sosialisasi serta menekankan pentingnya kolaborasi multipihak. Kehadiran tokoh akademisi sekaligus pimpinan tim dalam sesi awal ini memperkuat komitmen institusi pendidikan dalam mendampingi mitra UMKM Pulau Seribu. Mengingat peranan UMKM yang begitu besar dalam memberikan kontribusi pada perekonomian nasional, sehingga sangat penting untuk memberikan perhatian yang komprehensif terhadap perkembangannya (Ferdiansyah et al., 2025)

Memasuki inti acara, diisi dengan penyampaian materi sosialisasi mengenai sanitasi dan kebersihan produksi. Materi ini tidak hanya diposisikan sebagai transfer pengetahuan dari akademisi kepada masyarakat, tetapi juga sebagai forum interaktif di mana pelaku UMKM dapat mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan kendala yang mereka hadapi dalam keseharian produksi. Moderator dari kalangan mahasiswa berperan aktif menghubungkan narasumber dengan peserta, sehingga dinamika diskusi berjalan cair dan inklusif. Melalui pola demikian, kegiatan sosialisasi berhasil menciptakan ruang belajar bersama yang setara, di mana pelaku UMKM tidak hanya menjadi penerima informasi, melainkan juga kontributor dalam merumuskan pemahaman kolektif.

Sebelum memulai materi dilakukan *pre-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman dasar dari setiap peserta. Materi *pre-test* berisikan 15 pertanyaan pilihan berganda mengenai pemahaman definisi, hingga contoh-contoh perilaku dalam aspek sanitasi dan hygiene. Hasil dari *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata sebanyak 6.9 dari 15 pertanyaan yang dijawab benar atau setara dengan rata-rata 46% jawaban benar.

Setelah sesi materi dan diskusi, kegiatan berlanjut dengan penegasan poin-poin utama yang telah dibahas. Tahap ini menjadi penting untuk memastikan bahwa pesan kunci terkait sanitasi dan higienitas produksi dapat dipahami dengan jelas oleh seluruh peserta. Penegasan dilakukan dengan menyoroti praktik-praktik sederhana yang dapat segera diterapkan oleh pelaku UMKM dalam proses produksi mereka, mulai dari tata cara mencuci peralatan, menjaga kebersihan ruang produksi, hingga pengelolaan bahan baku. Penyusunan kesepahaman kolektif ini bertujuan agar seluruh peserta pulang dengan membawa bekal praktis yang aplikatif dan tidak hanya berwujud teori.

Setelah diskusi terkait penegasan praktik-praktik yang dapat dilakukan dalam penerapan sanitasi dan hygiene, para peserta kembali diberikan pertanyaan-pertanyaan yang sama pada saat sebelum materi diberikan dalam bentuk *post-test*. Keberadaan *post-test* ini menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang didapatkan sebelum dan sesudah diberikan materi. Hasil *post-test* menunjukkan nilai rata-rata sebanyak 10.8 dari 15 pertanyaan yang dijawab benar atau setara dengan rata-rata 72% jawaban benar. Bila dibandingkan dengan kondisi hasil *pre-test*, terdapat kenaikan sebesar 26% atau sebanyak rata-rata penambahan 4 pertanyaan dengan jawaban yang sebelumnya salah menjadi benar.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Materi Sanitasi dan Higiene

	Pre-Test	Post-Test
Rata-rata Jumlah Jawaban Benar (15 Pertanyaan)	6.9	10.8
Persentase	46%	72%

Meskipun jawaban pada *post-test* belum terjawab benar seluruhnya, namun peningkatan pemahaman dari peserta akan materi yang dibawakan cukup besar dan perlu diapresiasi. Rangkaian kegiatan dilakukan sebagai bentuk pendampingan dan tindak lanjut materi ini agar UMKM Pantura Oleh-oleh Pulau Seribu dapat meningkatkan kapasitas pekerja maupun kapasitas produksi untuk menjangkau pasar yang lebih luas sesuai dengan tujuan dari kegiatan Abdimas yang dilakukan oleh tim Abdimas Universitas Satya Negara Indonesia.

Pada sela waktu yang bersamaan, muncul diskusi kritis mengenai tantangan lokal Pulau Seribu yang khas, seperti keterbatasan pasokan air bersih, akses transportasi yang terbatas, serta ketergantungan pada bahan baku dari daratan Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa sanitasi produksi tidak bisa dilepaskan dari konteks geografis dan sosial setempat. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan juga diarahkan pada strategi adaptif, seperti memanfaatkan sumber daya lokal, mengatur ulang alur produksi, dan mengoptimalkan kolaborasi antar anggota komunitas UMKM. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi tidak hanya menyampaikan standar umum, tetapi juga menyesuaikannya dengan realitas yang dihadapi masyarakat Pulau Panggang. Dalam kerangka komunikasi lingkungan sebagaimana dipaparkan Cox, proses ini berfungsi sebagai arena dialog yang memungkinkan masyarakat mendefinisikan sendiri tantangan ekologisnya serta merumuskan praktik adaptif yang sesuai dengan kebutuhan lokal, sehingga intervensi tidak bersifat top-down melainkan partisipatif dan berorientasi pada keberlanjutan



**Gambar 3:** Foto Bersama Dengan Mitra UMKM Kepulauan Seribu  
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025)

Memasuki bagian akhir acara, dilakukan penutupan kegiatan yang ditandai dengan sesi refleksi dan dokumentasi bersama tampak pada Gambar 3. Penutupan ini bukan sekadar formalitas, melainkan momentum untuk merangkum hasil-hasil kegiatan serta menyatukan komitmen bersama antara tim akademisi dan mitra UMKM. Foto bersama yang diambil di lokasi produksi berfungsi sebagai dokumentasi kolektif sekaligus simbol keberhasilan forum sosialisasi. Di sisi akademisi, penutupan ini menandakan bahwa tahapan awal pengabdian masyarakat telah tuntas dilaksanakan, sementara dari sisi mitra, hal ini menjadi titik awal perjalanan panjang menuju peningkatan kualitas produksi yang lebih higienis dan kompetitif.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan sosialisasi awal ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana yang dirancang secara sistematis mampu menghasilkan dampak yang signifikan. Pelaku UMKM Pantura Oleh-oleh Pulau Seribu tidak hanya memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya sanitasi produksi, tetapi juga termotivasi untuk menerapkan praktik higienitas dalam keseharian usaha mereka. Diskusi partisipatif membuka ruang bagi masyarakat untuk mengartikulasikan kebutuhan dan kendala mereka, sehingga rencana tindak lanjut berupa pelatihan dan pendampingan lebih intensif dapat disusun secara relevan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pengabdian masyarakat, apabila dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif, dapat berfungsi sebagai katalis transformasi kapasitas lokal sekaligus memperkuat ekosistem ekonomi maritim berbasis UMKM di Kepulauan Seribu.

## SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi awal pemberdayaan berbasis kemitraan masyarakat yang dilaksanakan bersama UMKM Pantura Oleh-oleh Pulau Seribu berhasil meletakkan fondasi penting dalam memperkuat kapasitas pelaku usaha lokal. Sosialisasi ini tidak sekadar berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi lebih jauh menghadirkan ruang dialog partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam proses peningkatan mutu produksi. Penekanan pada sanitasi dan higienitas produksi terbukti mampu membangun kesadaran kolektif bahwa keberlanjutan usaha sangat ditentukan oleh kualitas produk yang memenuhi standar keamanan pangan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari akademisi, pemerintah lokal, hingga komunitas masyarakat, merupakan faktor krusial dalam menjamin keberhasilan program. Kolaborasi lintas sektor ini memperlihatkan

bahwa peningkatan daya saing UMKM tidak dapat dilepaskan dari dukungan struktural, teknis, dan sosial yang berjalan secara terpadu. Kehadiran tim multidisipliner dari Universitas Satya Negara Indonesia (USNI) memperkaya proses sosialisasi dengan perspektif yang komprehensif, sekaligus menegaskan pentingnya sinergi antara ilmu pengetahuan, kebijakan, dan praktik lokal.

Temuan penting yang dapat dicatat dari kegiatan ini adalah bahwa UMKM di Pulau Seribu menyimpan potensi besar untuk mengembangkan skala usaha serta memperluas proyeksi pasarnya. Namun demikian, potensi tersebut masih terhambat oleh kendala mendasar, terutama keterbatasan fasilitas produksi dan belum terpenuhinya standar higienitas yang memadai. Melalui pelaksanaan sosialisasi, terbangun kesepahaman kolektif antara pelaku UMKM dan para pemangku kepentingan untuk mulai mengatasi hambatan tersebut dengan strategi yang adaptif, berorientasi pada peningkatan kualitas, dan berpijak pada kebutuhan riil masyarakat setempat. Sehingga, wujud kegiatan ini tidak hanya terbatas pada forum edukasi akan tetapi turut membuka jalan bagi Tindakan konkret, seperti pelatihan teknis, pendampingan intensif, serta penguatan jejaring pemasaran yang berkesinambungan.

Secara keseluruhan, sosialisasi awal ini dapat disimpulkan sebagai langkah strategis dalam menyiapkan transformasi UMKM Pantura Oleh-oleh Pulau Seribu menuju arah yang lebih profesional, higienis, dan berdaya saing tinggi. Kegiatan ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak cukup hanya dengan transfer pengetahuan, tetapi harus dipahami sebagai proses berkesinambungan yang menuntut keterlibatan aktif seluruh pihak. Dengan fondasi yang telah diletakkan melalui sosialisasi ini, diharapkan UMKM Pulau Seribu mampu menghadirkan produk unggulan yang tidak hanya menjadi identitas daerah, tetapi juga mampu bersaing di pasar nasional maupun global.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan sosialisasi awal pemberdayaan berbasis kemitraan masyarakat di Pulau Panggang, Kepulauan Seribu, tidak akan terlaksana tanpa dukungan sinergis dari berbagai unsur. Terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Satya Negara Indonesia (USNI) yang telah memberikan dukungan kelembagaan sekaligus pendampingan administratif selama perencanaan hingga pelaporan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah setempat, khususnya Kelurahan Pulau Panggang beserta jajaran staf kelurahan, yang memberikan legitimasi serta ruang kolaborasi dengan pelaku UMKM Pantura Oleh-oleh Pulau Seribu sebagai mitra utama kegiatan ini.

Apresiasi mendalam diberikan kepada para dosen pendamping, mahasiswa, serta seluruh masyarakat mitra yang telah menunjukkan antusiasme, keterbukaan, dan dedikasi dalam setiap tahapan pelaksanaan. Dukungan lintas disiplin ilmu dari tim akademisi, partisipasi aktif mahasiswa, serta komitmen para pelaku UMKM menjadi kunci terbentuknya dialog konstruktif dan proses belajar bersama yang memperkaya pengalaman akademis maupun praktis. Kegiatan ini juga tidak terlepas dari peran penting masyarakat lokal yang senantiasa hadir dan mendukung setiap agenda, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan secara lancar, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.

Ungkapan terima kasih penulis utamanya disampaikan berupa penghargaan sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan yang mengumumkan Penerima Pendanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan surat No.0070/C3/AI.04/2025 tertera pada Lampiran II No.433 per tanggal 23 Mei 2025. Dukungan negara ini merupakan wujud nyata komitmen pemerintah

139

Alih Pengetahuan Komunikasi Lingkungan Berbasis Sanitasi dan Higienitas Produksi bagi Pelaku UMKM Pulau Panggang

(Rustono Farady Marta, Alessandro Kurniawan Ulung, Sri Rahmawati H. Siregar,  
Teguh Rifandi, Ferdinand Agustinus, Meilia Dewis, Deva Naufal Fadhillah, Mohammad Zlatan Adrianovich, Syifa Salmah  
Muthmainah)

dalam memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen pembangunan masyarakat. Adanya pendanaan tersebut, kegiatan ini tidak hanya sekadar terlaksana, tetapi juga mampu menghadirkan capaian yang lebih bermakna, baik bagi penguatan kapasitas UMKM mitra maupun kontribusi akademik dalam pembangunan berkelanjutan. Akhirnya, segala bantuan, dukungan, dan partisipasi yang diberikan dalam kegiatan ini menjadi fondasi penting dalam upaya berkelanjutan untuk membangun ekosistem pemberdayaan masyarakat yang lebih inklusif, inovatif, dan berdampak luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, K. R., & Zulkarnain, Z. (2022). Pengembangan kemasan permen rumput laut dengan metode value engineering (Studi kasus: UMKM Pondok Cafe). *Journal Industrial Servicess*, 7(2), 211. <https://doi.org/10.36055/jiss.v7i2.13248>
- Estiana, R., Nurdin, Damiyana, D., Pramulanto, H., & Akhmad, J. (2024). Pengelolaan Sdm Umkm Di Era Digital Pada Pulau Harapan, Kepulauan Seribu. *Jurnal Abdimas Plj*, 4(1), 9–15. <https://doi.org/10.34127/japlj.v4i1.1150>
- Ferdiansyah, L. F., Afiah, N., Anggriana, S., & Aspri, R. A. (2025). Penerapan Hygiene Sanitasi dan Standar Operasional Prosedur (SOP) UMKM Tamara di Dusun Gol Desa Medana, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdi Anjani*, 3(1), 216–223.
- Hayu Palupi, F., Dwi Noviyati, T., & Aufar Ribhi, A. (2023). Sosialisasi Penyuluhan Keamanan Pangan Pada Umkm. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(4), 361–368. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i4.62>
- Kusuma, N. A., Dewi, I. O., Wahyudi, I., & ... (2024). Sosialisasi Kewirausahaan Berbasis Produk Lokal Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri. *Seminar Nasional* ..., 8–13.
- Kusumaningrum, A. D., Hurdawaty, R., & Simanjuntak, V. C. (2020). Strategi Pemasaran Usaha Kuliner di Kepulauan Seribu Utara, DKI Jakarta. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 5(2), 256–264.
- Mallappiang, N., & Herianto, D. (2024). HIGIENE DAN SANITASI SARANA PENGOLAHAN PANGAN. *JOURNAL OF CAREER DEVELOPMENT*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.4135/9781412963978.n545>
- Marta, R. F., Nurhayati, Dwijayanti, R. I., Agustinus, F., & Luahambowo, M. (2022). ALIH INOVASI CASSAVA FLOUR SEBAGAI PEMANFAATAN SISA PARUTAN SINGKONG KERIPIK KACA AKOPA Rustono. *Community Services and Social Work Bulletin*, 2(2), 82–92.
- Novriyanti Zebua, T., Citra Sari, E., Ikmal Husein Lubis, M., Humaira, S., Manurung, J., Valintina Chrystina Siregar, L., Absah, Y., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2024). Implementasi Strategi Pemasaran Produk Melalui Packaging dan Kebersihan Produk untuk Menjamin Keberlangsungan Usaha Masyarakat Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. 203–217.
- Pezzullo, P. C., & Cox, J. R. (2018). Environmental Communication and the Public Sphere. In *Environmental communication and the public sphere* (5th ed., p. 11). SAGE Publications.
- Prasetyo, A. B. T., Yuliadi, L. P. S., Astuty, S., & Prihadi, D. J. (2018). Keterkaitan Tipe Substrat dan Laju Sedimentasi dengan Kondisi Tutupan Terumbu Karang Di Perairan Pulau Panggang, Taman Nasional Kepulauan Seribu. *Jurnal Perikanan Kelautan*, 9(2), 1–7.
- Rahman, M. A., & Kusmayanti, K. (2024). Sosialisasi AI Manfaat Google Analytics Bagi UMKM Dalam Mendukung Astacita Indonesia 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.58291/ABDISULTAN.V1I2.315>

- Rifqi khairul anam. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kalianget-Besuki Melalui Pengolahan Jamu Jahe Merah: Studi Kasus Penerapan Participatory Action Research. *DEVELOPMENT: Journal of Community Engagement*, 4(1), 110–123. <https://doi.org/10.46773/djce.v4i1.1682>
- Saifulloh, M. (2021). Branding Product Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Kuningan Barat Jakarta Selatan. *Jurnal Pustaka Dianmas*, 1(1), 28–33. <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/dianmas>
- Sinaga, Y. M. R., Perdhana, F. F., Pawestri, S., Handito, D., Pertiwi, M. G. P., Yasa, I. W. S., Utama, Q. D., Rasyda, R. Z., Anggraini, I. M. D., Unsunnidhal, L., Fuadi, M., Saputra, O., Antesty, S., Amaliah, W., & Wardatullatifah, I. S. (2024). Peningkatan Pengetahuan Sanitasi Industri Pangan pada UMKM Pangan Lokal di Dusun Rangsot Timur, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2), 712–720. <https://doi.org/10.29303/jpmi.v7i2.8255>
- Tina, L., Sudarnika, E., Ridwan, Y., Sudarwanto, M. B., Pisestyani, H., Doktor, P., Hewan, B., Kedokteran Hewan, S., Biomedis, D., Bogor, P., Bogor, I., Kesehatan, D., Veteriner, M., Epidemiologi, D., Parasitologi, D., & Kesehatan, E. (2025). Penerapan Sanitasi dan Higiene dalam Produksi Ikan Asap: Implikasi terhadap Keamanan Pangan dan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Sain Veteriner*, 43(2), 408–417. <https://doi.org/10.22146/JSV.105214>